

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.2 Latar Belakang

*Post partum* adalah masa yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari dan dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Selama masa pemulihan, ibu mengalami banyak perubahan fisiologis dan merasakan ketidaknyamanan yang signifikan pada awal masa *post partum*, yang tidak menutup kemungkinan terserang suatu penyakit jika tidak diimbangi dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).  *Sectio Caesarea* merupakan prosedur yang diperlukan untuk membantu proses persalinan apabila tidak dapat dilakukan secara normal karena gangguan kesehatan ibu atau kondisi janin. Caranya dengan membuat sayatan pada dinding rahim yang masih utuh (Arda & Hartaty, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar operasi *sectio caesarea* di banyak negara sekitar 10–15% per kelahiran. Berdasarkan data penelitian WHO tahun 2021, operasi *sectio caesarea* terus meningkat di seluruh dunia dan saat ini mencakup lebih dari satu dari lima (21%) seluruh persalinan. Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) sebesar 17,6% (Komarijah dkk, 2023). Tingginya angka operasi *sectio caesarea* di Indonesia disebabkan oleh banyaknya operasi *sectio caesarea* terencana (elektif), yaitu 7% (Masitoh et al., 2021).

Di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%) (Kemenkes RI, 2022). Di wilayah Jawa Barat, persalinan *sectio caesarea* mencapai 15,5% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data dari Saragih, (2023) Rata-rata persalinan *sectio caesarea* perbulan pada tahun 2021 di Rumah Sakit Citama adalah 83,9%. Di RS MH Thamrin Cileungsi sendiri angka kelahiran dengan metode *sectio caesarea* cukup tinggi yaitu sekitar 1.205 kasus pada tahun 2023. Sebanyak 18,8% operasi *sectio caesarea* dilakukan karena KPD (Ketuban Pecah Dini) dan 13,6% disebabkan oleh faktor lain termasuk kelainan posisi janin, PEB (Preeklampsia Berat) dan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya.

Pada *Post* operasi *sectio caesarea*, keluhan pasien yang paling umum adalah nyeri pada area luka operasi. Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* menghasilkan tingkat nyeri yang lebih tinggi yaitu sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang nyerinya hanya sekitar 9% (Yanti, 2020). Sekitar 60% pasien menderita nyeri berat, 25% nyeri sedang, dan 15% nyeri ringan (Ramandanty, 2019). Menurut penelitian Demelash et al., 2022 prevalensi tinggi nyeri *post* operasi *sectio caesarea* dari sedang hingga berat ialah 78-93% (Rohmania dkk, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan (Ayun & Qurrota, 2022) terdapat 36,2% ibu *post* operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri sedang dan 11,7% yang tidak mengeluhkan adanya nyeri.

Menurut penelitian Santoso, dkk (2022), seringkali dijumpai adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatas gerak pada ibu *post partum sectio caesarea* yang berdampak buruk seperti penurunan suplai darah, hipoksia sel, dan merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat. Dampak paling banyak yang di alami oleh ibu *post partum sectio caesarea* adalah impaired. Impaired merupakan suatu kondisi terjadinya nyeri akut pada lokasi operasi mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, LGS (Lingkup Gerak Sendi), dan *functional limitation* (tidak mampu untuk duduk, berdiri, dan berjalan) (Dwi Rahmawati & Nailah, 2023).

Fakta bahwa persalinan *sectio caesarea* dapat mengakibatkan angka kematian dan kecacatan yang lebih tinggi, serta durasi perawatan *post* operasi yang lebih lama, dibandingkan dengan persalinan normal yang seharusnya meningkatkan kekhawatiran mengenai peningkatan persalinan sesar (Ikhlasih & Riska, 2022). Pada tahun 2021, terdapat 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Jumlah kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi kedua setelah Jawa Timur, yaitu 1.204 kematian dibandingkan 745 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021). Ketuban Pecah Dini atau KPD merupakan salah satu penyebab kematian, karena menyebabkan resiko infeksi. kejadian ketuban pecah dini sebanyak 10% bisa terjadi pada semua kehamilan (Nurkhayati dkk, 2020).

*International Association for Study of Pain (IASP)* mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional subjektif yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, yang dirasakan ketika kerusakan terjadi (Putri, 2020). Intervensi non farmakologi untuk meredakan nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam. Menurut beberapa ahli bahwa teknik relaksasi nafas dalam efektif untuk mengurangi nyeri karena relaksasi nafas dalam dipercayai dapat menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme dengan merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami spasme dan iskemic (Susilawati & Suherman, 2023). Untuk itu diperlukan peran tenaga perawat untuk memberikan pengetahuan kepada pasien yang menderita nyeri agar dapat mandiri melakukan teknik relaksasi nafas dalam.

Dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah perawat perlu melakukan upaya kesehatan seperti upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang strategi meredakan nyeri dengan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri. Upaya preventif yaitu, untuk meminimalisir nyeri yang dirasakan pada ibu *post sectio caesarea* dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan dengan teknik distraksi. Upaya kuratif meliputi pemberian pengobatan analgetik jika diperlukan, serta upaya rehabilitatif meliputi menganjurkan pasien memonitor nyeri secara mandiri dan dapat melakukan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah yang diberi berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Dengan Nyeri Akut Di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Nyeri fisiologis ketika bersalin merupakan nyeri ketika proses melahirkan secara normal, sementara nyeri setelah *sectio caesarea* sudah bukan nyeri fisiologis. Nyeri *post* operasi *sectio caesarea* akibat sayatan akibat robeknya jaringan dinding perut dan dinding rahim dapat menyebabkan perubahan kontinuitas sehingga menyebabkan ibu merasakan nyeri akibat tindakan operasi tersebut. Menurut (Ayun & Qurrota, 2022) terdapat 36,2% ibu *post* operasi *sectio caesarea* yang mengalami nyeri sedang dan 11,7% yang tidak mengeluhkan adanya nyeri. Umumnya timbul rasa nyeri terjadi selama 12 hingga 36 jam sesudah operasi, serta akan berkurang pada hari ketiga. Harus ada penanganan secara baik pada ibu sesudah *sectio caesarea* yang merasakan nyeri setelah persalinan, sebab bila tidak akan menyebabkan dampak yang membahayakan seperti mengganggu sistem gastrointestinal, pulmonary, kardiovaskuler, imunologik dan endokrin (Purwoastuti, E & Walyani, 2021). Efek yang dialami oleh bayi yakni tidak bisa mendapat ASI sebab ibu yang kurang leluasa dalam bergerak karena nyeri, kesulitan pergerakan dalam merawat bayi karena merasakan ketidaknyamanan (Kapitan, 2021).

Untuk mengelola dampak yang ditimbulkan, diperlukan peran tenaga perawat dalam memberikan pelayanan komprehensif pada ibu *post* partum yang menjalani operasi *sectio caesarea*, yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat mencegah ibu mengalami masalah *post* operasi *sectio caesarea*. Perawat berperan besar dalam manajemen nyeri non farmakologi, terutama dengan mempraktikkan teknik relaksasi melalui pernapasan dalam, yang mengurangi intensitas nyeri ibu pasca operasi *sectio caesare* dan membantu mengendurkan otot serta meningkatkan pernapasan.

Oleh sebab itu penulis membuat rumusan masalah mengenai “Bagaimana Asuhan Keperawatan Ibu *Post* Partum *Sectio Caesarea* dengan Masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Abdul Radjak Cileungsi?”

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk dapat melakukan Asuhan Keperawatan dengan nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Agar dapat melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.
- b. Agar dapat menetapkan diagnosis keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.
- c. Agar dapat menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.
- d. Agar dapat melakukan tindakan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.
- e. Agar dapat melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.
- f. Agar dapat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Diamond RS Abdul Radjak Hospital Cileungsi.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diajukan sebagai referensi pembelajaran dan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan untuk pasien dengan masalah nyeri akut *post partum sectio caesarea*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pasien & keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara meredakan nyeri yang benar pada pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* setelah melahirkan.

b. Bagi perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif serta optimal pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut

c. Bagi rumah sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan menjadi masukan atau referensi untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.

d. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa-mahasiswi jurusan DIII keperawatan Universitas Mh Tahmrin dalam memberikan asuhan keperawatan ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.